

# EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENCARI KERJA DI KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR

Isna Husnul Mar'ati Ardiana

NPP. 32.0531

Asdaf Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : [32.0531@praja.ipdn.ac.id](mailto:32.0531@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si.

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problem of the high rate of open unemployment in Ngawi Regency with efforts to empower job seekers through internship activities in Ngawi Regency. **Purpose :** The purpose of this study is to determine and describe the effectiveness of internship activities in empowering job seekers in Ngawi Regency. **Method:** This study uses a qualitative method accompanied by a descriptive approach with Alkin's Theory of Effectiveness. Data collection techniques are carried out by semi-structured interviews with purposive sampling and supported by observation and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study were that empowerment of job seekers in Ngawi Regency through internship activities was considered effective, both in terms of implementation, results or output, impact or outcome, and also its sustainability. **Conclusion:** Empowerment of job seekers in Ngawi Regency through internship activities has been running well and effectively, this is due to good planning and cooperation between the government through the Department of Trade, Industry, and Manpower and the private sector through PT Dwi Prima Sentosa. In order to improve the empowerment of job seekers through internship activities, it is recommended that the Department of Trade, Industry, and Manpower collaborate with vocational schools in increasing access to ready-to-work internship participants, collaborate with the Department of Communication and Information in disseminating information through official government social media, and provide socialization to other companies in Ngawi Regency regarding their employment needs.

**Keywords:** Effectiveness, Internship, Empowerment, Workforce

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penulis berfokus pada permasalahan tingginya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi dengan upaya pemberdayaan masyarakat pencari kerja melalui kegiatan pemagangan di Kabupaten Ngawi. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa efektivitas kegiatan pemagangan dalam pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif disertai pendekatan deskriptif dengan Teori Efektivitas Alkin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dengan *purposive sampling* serta ditunjang dengan observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi melalui kegiatan pemagangan dinilai efektif, baik dalam pelaksanaan, hasil atau *output*, dampak atau *outcome*, dan juga keberlanjutannya. **Kesimpulan :** Pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi melalui kegiatan pemagangan telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan adanya perencanaan dan kerja sama yang baik antara pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan pihak swasta melalui PT Dwi Prima Sentosa. Guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat pencari kerja melalui kegiatan pemagangan, disarankan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja menjalin kerja sama dengan sekolah kejuruan dalam meningkatkan akses peserta pemagangan siap kerja, berkolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informasi dalam penyebaran informasi melalui media sosial resmi pemerintah, dan memberikan sosialisasi kepada perusahaan lain di Kabupaten Ngawi terkait kebutuhan ketenagakerjaannya.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pemagangan, Pemberdayaan, Tenaga Kerja

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi banyak negara karena berkaitan erat dengan peningkatan kemiskinan, ketimpangan sosial, serta rendahnya kualitas hidup masyarakat. Pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional, karena menurunnya produktivitas tenaga kerja dan berkurangnya daya beli masyarakat. Pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri mencatat, total penduduk Indonesia hingga semester I-2024 mencapai 282.477.584 jiwa dan menjadi nomor empat terbanyak di dunia. Menurut *International Monetary Fund* (IMF), Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi pertama di Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik turut mencatat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia yang diukur berdasarkan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) berada di angka 4,82%. Pengangguran juga terjadi di setiap daerah di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,88%.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur adalah Kabupaten Ngawi. TPT Kabupaten Ngawi pada tahun 2024 yaitu 4,82, angka yang tinggi dibandingkan dengan Kabupaten / Kota lain di Provinsi Jawa Timur. Menurut Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, terdapat beberapa permasalahan di sektor ketenagakerjaan di Kabupaten Ngawi, antara lain, tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), minimnya kesiapan usia angkatan kerja menjadi tenaga kerja, dan kurangnya informasi mengenai sarana pencarian kesempatan kerja. Permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Ngawi menjadi permasalahan utama Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi sesuai tugas pokok dan fungsinya terus berupaya dengan membuat program-program kegiatan guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta keterampilan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Ngawi.

Dalam rangka melaksanakan salah satu fungsi pemerintah berdasarkan Undang - Undang No. 30 Tahun 2014 yaitu pemberdayaan, pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja memiliki peran dalam penyediaan lapangan kerja yang layak bagi setiap warganya melalui berbagai kebijakan dan langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berupaya meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja di Kabupaten Ngawi agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dengan mengadakan pelatihan bagi para pencari kerja dan rekrutmen peserta pemagangan di perusahaan. Satu-satunya perusahaan yang menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai tempat pemagangan pencari kerja di Kabupaten Ngawi adalah PT Dwi Prima Sentosa.

Perseroan Terbatas Dwi Prima Sentosa adalah perusahaan terbesar di Kabupaten Ngawi yang bergerak di bidang produksi alas kaki yang beroperasi di Kabupaten Ngawi. Perusahaan ini memproduksi berbagai merek sepatu terkenal dan produknya sudah di ekspor ke berbagai negara di Asia dan Eropa. PT Dwi Prima Sentosa menjadi penyedia lapangan kerja pabrik lulusan sekolah kejuruan yang menampung banyak pekerja. Akan tetapi, permasalahan pencari kerja di Kabupaten Ngawi khususnya alumni kejuruan adalah tidak adanya keterampilan memadai yang dibutuhkan oleh PT Dwi Prima Sentosa. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi bekerja sama dengan PT Dwi Prima Sentosa mengadakan kegiatan pemagangan bagi pencari kerja di Kabupaten Ngawi. Kegiatan pemagangan tersebut dilaksanakan di PT Dwi Prima Sentosa Kabupaten Ngawi.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan sektor ketenagakerjaan di Kabupaten Ngawi, antara lain, tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), minimnya kesiapan usia angkatan kerja menjadi tenaga kerja, dan kurangnya informasi mengenai sarana pencarian kesempatan kerja. Pertama, tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Ngawi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya keterampilan pekerja. Pekerja di Kabupaten Ngawi mayoritas tidak memiliki akses yang cukup dan memadai untuk mendapatkan pendidikan formal, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Program pelatihan dan keterampilan yang terbatas atau tidak dapat terjangkau dapat menjadi penghalang dalam mendapatkan keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini bagi para pekerja. Selain hal tersebut, beberapa pekerja mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa pengembangan keterampilan itu merupakan hal yang penting untuk kemajuan karier maupun untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Permasalahan kedua adalah minimnya kesiapan usia angkatan kerja menjadi tenaga kerja. Mayoritas pencari kerja di Kabupaten Ngawi tidak memiliki pendidikan yang memadai atau relevan. Hal tersebut dapat berimbas pada kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja yang kurang. Selain hal itu, banyak pencari kerja kekurangan atau bahkan tidak memiliki akses informasi mengenai peluang kerja dan persyaratan untuk berbagai posisi di tempat kerja. Pelatihan kerja dan pengalaman kerja yang cukup belum banyak dimiliki oleh para pencari kerja di Kabupaten Ngawi.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya informasi mengenai sarana pencarian kesempatan kerja. Pencari kerja di Kabupaten Ngawi kebanyakan tidak menyadari banyaknya sumber daya yang tersedia di sekitar mereka, seperti portal pekerjaan, bursa kerja, atau lembaga penyalur tenaga kerja. Informasi mengenai lowongan pekerjaan atau pelatihan sering kali tidak diperbarui, dan berakibat hilangnya peluang pencari kerja yang ada. Selain hal itu, banyak juga pencari kerja yang belum paham akan kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk posisi tertentu sehingga berakibat menghalangi mereka dalam mengajukan lamaran pekerjaan.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat, konteks pelatihan pemagangan, dan juga efektivitas suatu kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Ageng Antika, Dadan Kurnia, dan Siti Munawaroh pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi pada Masa Covid-19 Tahun 2021”, menemukan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja cukup efektif karena dengan adanya program pelatihan kerja ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, menciptakan masyarakat yang dapat berdaya saing yang memiliki kualitas unggul, dan berperan sebagai aktor utama pembangunan daerah Kota Cimahi (Antika dkk., 2021). Sementara itu, penelitian Palaoag dan Tolentino (2022) menemukan bahwa pelatihan kerja secara efisien dan efektif dapat mengembangkan dan meningkatkan keberhasilan dalam kinerja sesungguhnya di lingkungan kerja. Hal ini sama halnya dengan kegiatan pelatihan kerja sebelum ke dalam dunia kerja sesungguhnya dapat lebih meningkatkan keberhasilan dalam kinerja kerja. (Palaoag & Tolentino, 2022). Dalam penelitian Sya'diyah (2020) menemukan bahwa Pelaksanaan program pelatihan kerja dalam mengatasi masalah pengangguran di Kota Surabaya akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan mulai dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu di komunikasikan secara tepat dengan para pelaksana (Sya'diyah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tia Khoerunnisa, Tiani

Handayani, Nazwa Alya, Ulfia Haura, dan Arif Fadilla yang berjudul “Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)” menemukan bahwa program pelatihan kerja sangat efektif dan berperan penting untuk mengurangi jumlah pengangguran struktural, khususnya di Provinsi DKI Jakarta dan melalui program pelatihan kerja hampir 50% pesertanya mampu terserap di dunia kerja. Selain itu, dapat membuktikan bahwa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu penting guna menyesuaikan dengan tuntutan yang diberikan oleh pasar tenaga kerja (Khoerunnisa dkk., 2024). Penelitian Nadijah dan Lestari menemukan bahwa keberhasilan efektivitas suatu kegiatan atau program dibutuhkan koordinasi antara para *stakeholders* untuk menciptakan kecocokan antara data dengan realita di lapangan dan kejelasan target dalam mewujudkan tujuan serta diharapkan adanya pemantauan rutin terkait perkembangan keberhasilan kegiatan tersebut (Nadijah & Lestari, 2019). Dalam buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat karya Hendrawati Hamid menjelaskan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan (Hamid, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Lambelanova dan Maryani (2019) yang berjudul “*Government role in influencing creative economy for community purchasing power*” menjelaskan bahwa kompetensi dan keterampilan Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan untuk meningkatkan omzet produksi yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. (Lambelanova & Maryani, 2019). Mardikanto (2013) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah "suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat" (hlm. 30). Kutipan ini menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan atau penguatan kepada masyarakat, yang sejalan dengan tujuan kegiatan pemagangan dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing pencari kerja di Kabupaten Ngawi

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu karena konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas kegiatan pemagangan dalam pemberdayaan masyarakat pencari kerja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyah, Khoerunnisa dkk, dan juga Antika dkk yang membahas mengenai efektivitas dan penerapan pelatihan kerja, sementara itu penelitian ini membahas mengenai efektivitas dan pelaksanaan kegiatan pemagangan yang merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja sehingga pembahasan pada penelitian ini lebih fokus pada salah satu sistem pelatihan kerja, yaitu pemagangan. Selain itu, fokus dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sya'diyah, Khoerunnisa dkk, dan juga Antika dkk berfokus dalam mengurangi jumlah pengangguran, sementara itu penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat pencari kerja dengan upaya peningkatan keterampilan, peningkatan pendapatan, peningkatan status sosial, peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga diharapkan adanya penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta tercipta kemandirian pada masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa efektivitas program pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif disertai pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau situasi. Arikunto. Menurut Arikunto (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pandangan hidup individu atau kelompok dalam konteks alami mereka. Sama halnya menurut penelitian Moleong (2022) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui perspektif partisipan, dengan tujuan untuk menggali makna dan pengalaman mereka dalam konteks alami (Moleong, 2022). Selain itu menurut Sugiyono (2022) bahwa Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2022). Proses penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, lalu dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang kaya dan detail tentang fenomena tersebut. Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin mengetahui langsung secara real dan menggambarkan secara faktual masalah penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, HRD PT Dwi Prima Sentosa, peserta pemagangan sebanyak 4 orang, dan juga masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Alkin yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan atau program dilihat dari efektivitas pelaksanaan, efektivitas *output* atau hasil, efektivitas *outcome* atau dampak, dan juga efektivitas keberlanjutan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas kegiatan pemagangan dalam pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi menggunakan pendapat dari Alkin yang menyatakan bahwa efektivitas suatu kegiatan atau program dilihat dari efektivitas pelaksanaan, efektivitas *output* atau hasil, efektivitas *outcome* atau dampak, dan juga efektivitas keberlanjutan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1 Efektivitas Pelaksanaan

Penulis melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Efektivitas pelaksanaan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas pelaksanaan dilihat dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dengan perencanaan awal apakah sesuai atau tidak. Beberapa indikator sebagai acuan dalam penentuan keefektifitasan pelaksanaan kegiatan pemagangan antara lain kesesuaian perencanaan, partisipasi aktif peserta, dan pelaksanaan kegiatan pemagangan.

Kesesuaian perencanaan menjadi indikator yang penting dalam aspek efektivitas pelaksanaan kegiatan pemagangan. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja serta Senior *Manager* HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy Prasetyo bahwa kegiatan pemagangan kerja sama antara pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan PT Dwi Prima Sentosa sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Selama pelaksanaan kegiatan pemagangan, perencanaan kegiatan sudah sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya.

Penentuan keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari pesertanya yang berpartisipasi secara aktif dan mampu menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Begitu pun tingkat partisipasi aktif peserta pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Melalui wawancara bersama Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M., Bapak Romy Prasetyo sebagai HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, dan salah satu peserta pemagangan, yaitu Putri dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta bagus dan dibuktikan dengan antusiasme serta semangat peserta dalam kegiatan pemagangan PT Dwi Prima Sentosa.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan dilihat dari apakah pelaksanaan kegiatan tersebut lancar atau terdapat hambatan dan kendala yang tidak bisa diselesaikan dan dicari jalan keluar. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja serta Senior *Manager* HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy Prasetyo dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan pemagangan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pemagangan sudah baik dan dibuktikan dengan kegiatan berjalan dengan lancar tidak adanya hambatan ataupun kendala selama kegiatan berlangsung ditambah dengan partisipasi aktif peserta yang baik. Ami et al. (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman magang ataupun kursus maka nantinya akan siap bekerja di industri dan di atas harapan dari industri. Hal ini dapat diartikan sebagai perbedaan seseorang yang mengikuti pemagangan pelatihan kerja dan yang tidak, maka yang mengikuti kegiatan pemagangan akan memiliki kesiapan yang lebih dan kematangan dalam bekerja nantinya di industri tersebut.

### **3.2 Efektivitas Output atau Hasil**

Penulis melakukan analisis terhadap efektivitas *output* atau hasil dari kegiatan pemagangan. Efektivitas *output* dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya dan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan, berarti efektivitas *output* suatu kegiatan tersebut sangat baik karena dibuktikan dengan hasil nyata yang didapatkan. Dalam kegiatan pemagangan ini, efektivitas *output* atau keberhasilan dari hasil yang didapatkan dapat dilihat dari 2 (dua) indikator, yaitu peningkatan keterampilan peserta dan kepuasan peserta pemagangan.

Peningkatan keterampilan peserta dapat dijelaskan sebagai penambahan keterampilan atau *upgrade* keterampilan yang dimiliki peserta magang satu tingkat lebih di atas kemampuan yang biasanya. Dalam wawancara penulis bersama peserta pemagangan, yaitu Putri dan Salsabila disimpulkan bahwa kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa memberikan dampak bagi peningkatan keterampilan peserta menjadi lebih baik atau meningkat tentunya. Hal tersebut terlihat dari respons peserta yang menyatakan hal tersebut. Banyak dampak positif yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa selain meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan yang paling

penting adalah jaminan pekerjaan di masa depan. Chakravarty et al. (2019) menemukan bahwa kurangnya keterampilan bisa dibilang merupakan salah satu faktor penentu terpenting dari tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagai tanggapan akan hal tersebut, para pembuat kebijakan atau pemerintah membuat program pelatihan kejuruan dalam upaya untuk meningkatkan pembentukan keterampilan di kalangan masyarakat lulusan sekolah kejuruan. Menurut Bandaranaike (2018), keterlibatan mahasiswa dalam proses penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan kerja mereka, memfasilitasi transisi profesional ke dunia kerja. Menurut Telaumbanua dan Telaumbanua (2024) bahwa kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan interpersonal (*soft skills*) merupakan kunci kesuksesan dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. *Hard skills* mencakup kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal, sedangkan *soft skills* melibatkan kemampuan interpersonal, komunikasi, dan manajemen waktu. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tolo et al., (2016) bahwa keterampilan kerja dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Tolo et al., 2016). Begitupun menurut Arisanti dkk., (2019) bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Arisanti dkk., 2019). Kutipan tersebut menekankan bahwa keterampilan kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan kombinasi antara keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pemagangan di Kabupaten Ngawi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing masyarakat pencari kerja setempat.

Kepuasan peserta pemagangan dapat dilihat dari perasaan yang ditimbulkan oleh peserta apakah puas atau senang yang merupakan perbandingan antara hasil yang dirasakan dengan harapan peserta sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama peserta pemagangan, yaitu Citra dan Dian dapat disimpulkan bahwa kepuasan peserta pemagangan bergantung pada hasil yang mereka dapatkan setelah kegiatan pemagangan selesai. Kepuasan peserta pemagangan sangat bagus dan mereka merasa puas akan hasil yang mereka dapatkan karena mereka langsung bekerja dan mendapatkan gaji dari hasil keringat mereka sendiri sesuai yang sudah dijelaskan sebelum kegiatan pemagangan berlangsung. Kepuasan peserta juga dilihat dari tingkat produktivitas kerja peserta tersebut yang dinilai bertambah dari sebelumnya. Menurut Utami dan Umam (2023) bahwa pelatihan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Peningkatan ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam organisasi (Utami & Umam, 2023). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rushadiyati (2021) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kerja dan produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pemagangan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja, yang pada gilirannya mendukung pemberdayaan masyarakat pencari kerja (Rushadiyati, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis terkait efektivitas *output* atau hasil, dapat disimpulkan bahwa *output* atau hasil yang peserta pemagangan dapatkan sangat efektif dan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan sebelumnya. Peserta pemagangan mengalami peningkatan keterampilan, *skill* dan pengalaman serta masa depan yang jelas karena sudah disediakan lapangan pekerjaan yang pasti sehingga peserta merasa puas akan hasil dari kegiatan pemagangan bersama PT Dwi Prima Sentosa.

### 3.3 Efektivitas *Outcome*

Penulis melakukan analisis terhadap efektivitas *outcome* pada kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. *Outcome* juga berarti dampak yang ditimbulkan atau yang terjadi akibat dari suatu kegiatan. Begitu pun kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa pasti ada

dampak positif yang ditimbulkan. Dalam dimensi ini, terdapat indikator untuk mengetahui hasil atau kondisi yang sebenarnya mengenai hal tersebut, yaitu tingkat penyerapan tenaga kerja, peningkatan penghasilan peserta, dan peningkatan status sosial peserta.

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pemagangan ini adalah tentunya penyerapan tenaga kerja bertambah atau tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Pada dasarnya kegiatan ini diprogramkan untuk mengatasi permasalahan yang masih ada di sektor ketenagakerjaan, khususnya penyerapan tenaga kerja. Melalui wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan Bapak Supriyadi, S.T., M.M. sebagai Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja cukup baik, dibuktikan dengan semua peserta diterima bekerja langsung di PT Dwi Prima Sentosa. Upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa cukup efektif untuk menyerap atau memperbanyak tenaga kerja bagi masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poespita dan Suwanda (2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan, bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap berdampak pada penanggulangan kemiskinan sehingga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat. (Poespita & Suwanda, 2020).

Peningkatan penghasilan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pemagangan dilihat dari hasil kegiatan apakah ada peningkatan penghasilan peserta pemagangan sebelum dan sesudah kegiatan pemagangan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan Putri sebagai peserta pemagangan dapat disimpulkan bahwa peserta pemagangan mengalami peningkatan penghasilan karena setelah melaksanakan pemagangan dan lolos tes maka akan langsung bekerja di PT Dwi Prima Sentosa sehingga penghasilan peserta pasti mengalami peningkatan setara dengan UMK Kabupaten Ngawi, yaitu sebesar Rp2.397.928. Lambon-Quayefio et al. (2023) menyatakan bahwa masalah ketenagakerjaan dan pengangguran dapat diatasi dengan pelatihan keterampilan, pencocokan penempatan kerja, pemberian modal awal dan subsidi dengan sistem yang tersentralisasi dan terkoordinasi dengan memperhatikan evaluasi dampak kegiatan. Hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara tidak langsung meningkatkan pendapatan negara juga tentunya.

Peningkatan status sosial diartikan sebagai peningkatan posisi atau peningkatan kedudukan seseorang dalam suatu lingkup masyarakat. Ketika seseorang mendapatkan pekerjaan berarti secara tidak langsung status sosial seseorang itu meningkat. Oleh karena itu, tingkat status sosial begitu penting bagi seseorang, begitu pun peserta pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M dan Salsa sebagai salah satu peserta pemagangan dapat disimpulkan bahwa peningkatan status sosial peserta terhadap kegiatan pemagangan cukup berpengaruh dan akan lebih berpengaruh lagi ketika peserta pemagangan sudah mendapatkan pekerjaan serta menghasilkan penghasilan sendiri. Pandangan masyarakat akan berbeda ketika seseorang belum bekerja menjadi bekerja dan secara tidak langsung menaikkan status sosial seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis terkait 3 (tiga) indikator pada dimensi efektivitas *outcome*, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan pemagangan dilihat dari sudut pandang tingkat keefektifan dampak, manfaat, atau hasil akhir kegiatan pemagangan bagi peserta yang dinilai berpengaruh dan memberikan efek nyata atau efektif.

### 3.4 Efektivitas Keberlanjutan

Penulis melakukan analisis terhadap efektivitas keberlanjutan pada kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa dalam mencapai tujuan dan merasakan dampak yang diinginkan serta dapat memastikan bahwa dampaknya dapat berlanjut dan tidak ada yang harus dirugikan apabila kegiatan tersebut dilanjutkan. Sama halnya dengan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa, tentunya sudut pandang efektivitas keberlanjutan tergantung pada manfaat atau dampak kegiatan tersebut berkelanjutan atau tidak nantinya. Dalam dimensi ini, terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana efektivitas keberlanjutan untuk kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa, di antaranya adalah dukungan stakeholders, partisipasi pemerintah, dan penerimaan masyarakat.

Dukungan *Stakeholders* atau pihak yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dalam suatu kegiatan, organisasi, atau suatu masalah tertentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu kegiatan, jalannya organisasi, dan lain sebagainya. Dukungan *stakeholders* tersebut dapat berupa sumber daya, perizinan, dan partisipasi aktif sehingga mempengaruhi keberlanjutan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa untuk masa yang akan datang. Melalui wawancara bersama Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, Bapak Supriyadi, S.T., M.M. dan Senior *Manager* HRD & GA PT Dwi Prima Sentosa, Bapak Romy disimpulkan bahwa kedua pihak (pemerintah dan swasta) yang tentunya menjadi *stakeholders* yang saling berkaitan satu sama lain dalam kegiatan pemagangan ini mendukung penuh kegiatan ini. Pemerintah mendukung penuh kegiatan ini sekaligus sebagai upaya penurunan angka pengangguran di Kabupaten Ngawi, begitu pun dengan pihak swasta dalam hal ini PT Dwi Prima Sentosa yang menerima secara baik kegiatan pemagangan ini sekaligus menambah pekerja yang sudah terlatih sebelumnya.

Partisipasi pemerintah atau keterlibatan pemerintahan dalam kegiatan pemagangan ini tentunya juga sangat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan pemagangan di masa depan. Hasil wawancara penulis bersama Ibu Kusumawati Nilam, S.Si., M.T. selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja dan Bapak Supriyadi, S.T., M.M. selaku Kepala Bidang Tenaga Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi bahwa partisipasi pemerintah sangat baik bagi keberlanjutan kegiatan pemagangan bersama PT Dwi Prima Sentosa sebagai upaya penurunan angka pengangguran terbuka dan upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Meskipun dukungan dari pemerintah pihak baik, tetapi keberlanjutan kegiatan ini belum dapat dipastikan ke depannya karena menyesuaikan anggaran DBHCHT.

Kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa tentunya melibatkan masyarakat karena pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sebagai upaya bahwa pemerintah mendengar dan merespons kebutuhan masyarakat dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan penekanan angka pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dewi selaku masyarakat umum dan Dian sebagai peserta pemagangan sekaligus masyarakat dalam sudut pandang penerimaan atau respons terkait kegiatan pemagangan ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan masyarakat baik terhadap kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Kegiatan hasil pemanfaatan anggaran DBHCHT ini sangat bermanfaat bagi masyarakat pencari kerja khususnya di Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis terkait 3 (tiga) indikator pada dimensi efektivitas keberlanjutan, dapat disimpulkan bahwa seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemagangan merespons baik adanya kegiatan pemagangan dan mendukung penuh keberlanjutan kegiatan tersebut, baik dari pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja, dari sektor swasta melalui PT Dwi Prima Sentosa, serta dari masyarakat.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa memberikan banyak perubahan dan dampak positif bagi masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi dalam rangka memberdayakan masyarakat pencari kerja sehingga adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi. Penulis menemukan temuan penting, yakni kegiatan pemagangan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi cukup efektif karena terbukti masyarakat pencari kerja mendapatkan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi. Sama halnya dengan temuan Antika dkk. bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja cukup efektif karena dengan adanya program pelatihan kerja dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, menciptakan masyarakat yang dapat berdaya saing yang memiliki kualitas unggul, dan berperan sebagai aktor utama pembangunan daerah Kota Cimahi (Antika dkk., 2021). Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah Khalimatus bahwa pelatihan kerja kurang efektif untuk mengurangi pengangguran di Kota Surabaya karena dilihat dari banyaknya data pengangguran di Kota Surabaya, tetapi beberapa peran Dinas Tenaga Kerja sudah mampu meningkatkan kualitas guna untuk mengurangi angka pengangguran di kota Surabaya yaitu dengan menambah *skill*, pengetahuan, keterampilan dan pendidikan angkatan kerja Kota Surabaya. (Khalimatus, 2020).

Kegiatan pemagangan untuk masyarakat pencari kerja Kabupaten Ngawi merupakan peran yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dalam upaya memberdayakan masyarakat pencari kerja dengan upaya mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ngawi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaelani dan Sutono (2013) bahwa kegiatan pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik merupakan peran yang dilakukan oleh Pemerintah. Menurut Jaelani dan Sutono (2023), pemerintah melalui UPT-BLK Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik dalam upaya mengurangi pengangguran adalah dengan memberikan program pelatihan berbasis kompetensi kepada masyarakat bertujuan supaya mampu berdaya saing, terampil, kompeten dan produktif. Kutipan ini menekankan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh BLK bertujuan untuk meningkatkan daya saing, keterampilan, kompetensi, dan produktivitas masyarakat. Penerapan model serupa di Kabupaten Ngawi dapat membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing pencari kerja lokal.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi terhadap masyarakat pencari kerja adalah bentuk inovasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa. Hal ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulisty, dkk. (2014) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendorong ke arah inovasi, sebenarnya merupakan kepentingan bersama baik penyuluh maupun masyarakat petani (sasaran/komunitas) serta pentingnya inovasi dalam pemberdayaan masyarakat, yang dapat dicapai melalui kegiatan pemagangan yang memperkenalkan ide, perilaku, dan praktik baru kepada peserta. (Sulisty dkk., 2014).

Kegiatan pemagangan yang ditujukan untuk masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi berhasil dalam upaya mengurangi pengangguran di Kabupaten Ngawi terbukti dengan tidak adanya kendala dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga *output* atau hasil dari pemagangan yang terbukti dapat menyerap seluruh peserta pemagangan menjadi tenaga kerja. Berbeda dengan temuan penelitian Nurul Najidah & Hedti Lestari (2019) yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari belum sepenuhnya

Efektif karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, karena belum adanya koordinasi, belum adanya perencanaan dan belum berjalannya ketepatan pelayanan (Nadjiah & Lestari, 2019).

Keberhasilan kegiatan pemagangan dalam mencapai tujuannya dalam pemberdayaan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi tidak lain tidak bukan merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara *stakeholders*, yaitu pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi dan pihak swasta melalui PT Dwi Prima Sentosa. Kedua pihak tersebut mendukung penuh keberlanjutan kegiatan pemagangan tersebut yang berdampak positif di masa yang akan datang. Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadjiah dan Lestari bahwa keberhasilan efektivitas suatu kegiatan atau program dibutuhkan koordinasi antara para *stakeholders* untuk menciptakan kecocokan antara data dengan realita di lapangan dan kejelasan target dalam mewujudkan tujuan serta diharapkan adanya pemantauan rutin terkait perkembangan keberhasilan kegiatan tersebut (Nadjiah & Lestari, 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa koordinasi yang baik antara *stakeholders* menentukan keberhasilan suatu program ataupun kegiatan dalam mencapai tujuan.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas kegiatan pemagangan di PT Dwi Prima Sentosa berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dikarenakan semua perencanaan dari *stakeholders* terhadap kegiatan ini sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, *output* dan *outcome* dari kegiatan pemagangan ini sesuai dengan harapan dari pemerintah dan peserta pemagangan yaitu peningkatan keterampilan, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Kegiatan pemagangan kerja sama pemerintah dan PT Dwi Prima Sentosa menunjukkan hasil yang efektif dalam memberdayakan masyarakat pencari kerja di Kabupaten Ngawi melalui penyerapan tenaga kerja yang efektif dengan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian dilakukan di saat setelah selesai kegiatan pemagangan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar meninjau efektivitas kegiatan pemagangan dari perspektif perusahaan atau instansi penyelenggara, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tantangan, kebutuhan, dan peran dunia usaha dalam mendukung pemberdayaan masyarakat pencari kerja melalui program pemagangan di Kabupaten Ngawi.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi beserta jajarannya, *Manager HRD* PT Dwi Prima Sentosa, beberapa peserta pemagangan, serta seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan penulis dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Ami, A. S., Imran, A., Gias, A. U., & Sakib, K. (2020). Effects of Internship on Fresh Graduates: A case study on IIT, DU students. *arXiv preprint arXiv:2008.07450*.  
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2008.07450>

- Antika, G. A., Kurnia, D., & Munawaroh, S. (2022). Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi Pada Masa Covid-19 Tahun 2021 . *Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 42-64. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1051>
- Arikunto, S. (2020). *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisanti, K. D., Santoso, A., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 101. <http://dx.doi.org/10.30737/jimek.v2i1.427>
- Bandaranaike, S. (2018). From research skill development to work skill development. *Journal of university teaching and learning practice*, 15(4), 1-20. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.7>
- Chakravarty, S., Lundberg, M., Nikolov, P., Zenker, J. (2019). Vocational training programs and youth labor market outcomes : Evidence from Nepal. *Journal of Development Economics*, 136, 71–110. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.09.002>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La Macca.
- Jaelani, M., & Sutonom. (2023). Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik dalam Upaya Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1825>
- Khalimatus, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Kerja Terhadap Penurunan Pengangguran di Kota Surabaya (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu Ekonomi Surabaya*. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/44093>
- Khoerunnisa, T., Handayani, T., Alya, N., Haura, U., & Fadilla, A.(2024). Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta). *Journal of Economics Assets and Evaluation*, 1(3),1-8. <https://doi.org/10.47134/jea.v1i3.208>
- Lambon - Quayefio, M., Yeboah, T., Owoo, N. S., Petreski, M., Koranchie, C., Asiedu, E., Zakaria, M., Berko, E., & Nsiah Agyemang, Y. (2023). Empirical review of youth - employment programs in Ghana [Preprint]. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2311.06048>

- Mardikanto, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Maryani, D., & Lambelanova, R. (2019). Government role in influencing creative economy for community purchasing power. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 835-843.  
<http://doi.org/10.12928/telkomnika.v17i2.9711>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poespita, D., & Suwanda, D. (2020). The effect of sectoral economic tranformation on employment absorption and poverty level in the West Nusa Tenggara Province. *Internasional Journal of Scientific & Technology Research*, 9 (1), 3278-3285.  
<http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6002>
- Rushadiyah, R. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja PT Manna Hanna Energi Bogor Jawa Barat. *Solusi*, 19(3), 340 - 348. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i3.3265>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, H., dkk. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktek*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126-136. <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i2.1617>
- Tolentino, A. C., & Palaoag, T. D. ( 2022, November ) . Predicting the On-The-Job Training Performance of IT Students on Virtual Internship Using Naïve Bayes. In *2022 6th International Conference on Information Technology (InCIT)* (pp. 289-292). IEEE. [10.1109/InCIT56086.2022.10067296](https://doi.org/10.1109/InCIT56086.2022.10067296)
- Tolo, I., Sepang, J. L., & Dotulong, L. O. (2016). Pengaruh keterampilan kerja disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas pemuda dan olahraga (dispورا) Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).<https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13723>
- Utami, R. W. T., & Umam, M. (2023). *Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan ( Studi Kasus di CV. Laksana Karoseri Ungaran )* ( Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID ).  
<http://www.shirkah.or.id/index.php/literasi/article/view/9763>